

Bahasa Indonesia

Teks Cerpen



Nama: _____

Kelas: _____

Disusun oleh :
Muhammad Abid Hibatullah At Turmudi

Informasi umum

Penyusun : Muhammad Abid Hibatullah At-Turmudi

Jenjang Sekolah : SMA/SMK

Fase/Kelas : E/X

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Capaian Pembelajaran

Mengevaluasi gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan mengevaluasi unsur intrinsik dan ekstrinsik teks sastra berbentuk teks aural.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik, struktur, dan pesan yang terkandung dalam cerpen serta mengevaluasi keterkaitan unsur intrinsik, struktur, dan pesan cerpen yang disajikan secara tepat

Petunjuk Pengerjaan

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- Bacalah cerpen "Kos Kamar Tujuh" yang telah disajikan dengan saksama.
- Bacalah setiap pertanyaan dan perintah pada LKPD dengan teliti sebelum menjawab.
- Kerjakan seluruh kegiatan dan pertanyaan secara mandiri sesuai pemahaman masing-masing.
- Tuliskan jawaban dengan jelas, lengkap, dan menggunakan bahasa yang santun.
- Gunakan informasi yang terdapat dalam cerpen sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan.
- Periksa kembali jawaban yang telah dikerjakan untuk memastikan kebenaran dan kelengkapannya.

Kos Kamar Tujuh



<https://cerpenin.com/cerpen/kos-kamar-tujuh/>

Di Jalan Kamboja, berdiri rumah kos lawas yang hampir tak pernah penuh. Bangunannya dua lantai, catnya mengelupas, dan aroma kamper menyengat di setiap sudutnya. Tapi harganya murah, dan itu sudah cukup untuk Anita, mahasiswi semester lima yang baru pindah karena kos lama kebakaran. "Kamarmu nomor tujuh, ya. Di atas, paling pojok," kata Bu Yati, pemilik kos yang terlihat lebih suka ngobrol dengan sapu daripada manusia.

Anita menaiki tangga tua yang berderit tiap diinjak. Lorong atas sepi, sunyi, dan sedikit lembab. Di dinding tergantung jam dinding usang yang jarumnya selalu diam di pukul 02.47. "Macet, ya," gumam Anita pelan sambil membuka pintu Kamar 7.

Kamarnya kecil, cukup bersih, dan sudah ada ranjang single serta meja belajar. Tapi ada satu hal yang mengganggu: cermin besar menempel di dinding menghadap tempat tidur, dengan bingkai kayu hitam tua penuh ukiran. "Kenapa harus ada cermin segede gaban di sini?" pikir Anita. Tapi dia terlalu lelah untuk peduli. Malam pertama, dia tidur cepat.

Pukul 02.47, Anita terbangun. Dingin. Sangat dingin. AC mati. Ia mendengar suara seperti ketukan kecil. Tok. Tok. Tok. Dia duduk.

Kos Kamar Tujuh

Menoleh. Tak ada siapa-siapa. Tapi di cermin, bayangannya tersenyum, padahal dia tidak. Dia mengerjap. Bayangan di cermin kembali normal. "Capek, mungkin," bisiknya, menarik selimut lebih tinggi.

Esoknya, Anita menanyakan cermin itu ke Bu Yati. "Oh... itu? Sudah lama. Nggak bisa dicopot. Dulu milik anak kos yang pertama nempatin kamar itu." "Kenapa dia nggak tinggal lagi di sini?" Bu Yati mendesah sambil menyapu halaman, "Dia pulang kampung. Katanya, diganggu sesuatu." Anita merinding. Tapi dia berusaha menepisnya. Banyak tugas. Hidup sudah cukup horor.

Malam kedua. Lagi-lagi, jam menunjukkan 02.47. Anita terbangun karena suara bisikan. Halus. Tak jelas. Dia duduk pelan. Cermin itu kembali menunjukkan sesuatu yang ganjil, bayangan di dalamnya tidak tidur. Wajahnya malah menatap lurus ke arah Anita dan tersenyum lagi. Bibirnya bergerak, tapi suara tak keluar dari mulutnya. Bisikan terdengar langsung di kepala Anita. "Kamu gantian ya Sekarang giliranmu di sini."

Anita berdiri, panik, dan menutup cermin dengan kain. Jantungnya berdebar cepat. Tapi cermin itu bergetar pelan dari balik kain. Seperti ada sesuatu di baliknya. Berusaha keluar. Dia lari keluar kamar.

Pagi hari, teman kampusnya, Dira, datang berkunjung. "Kok kamu pucat banget?" Anita cerita pelan. Dira yang penasaran malah mengangkat kain penutup cermin. "Cerminnya biasa aja, Ta. Kamu ngigau kali." "Beneran, Dir. Aku ngerasa dia mau narik aku." Mereka tertawa kecil, menertawakan ketakutan sendiri.

Kos Kamar Tujuh

Tapi sebelum Dira pulang, dia berbisik, "Tapi serius ya, tadi pas kamu lagi cerita, aku sempat lihat bayangan kamu di cermin berkedip beda arah sama kamu." Malam ketiga. Anita nekat memecahkan cermin. Dia ambil sepatu hak tinggi, lalu menghantam permukaan cermin itu. Crakk (02,47).

Tapi bukan kaca yang pecah. Justru dari dalam cermin keluar bunyi tawa. Rendah. Bergema. "Sekarang kamu tahu, ya? Aku bukan cuma bayangan." Permukaan cermin menjadi seperti air. Beriak. Dan dari dalamnya tangan pucat meraih keluar. Anita menjerit. Dia mundur, tapi tangan itu menangkap pergelangan kakinya dan menariknya ke dalam cermin.

Keesokan harinya, Bu Yati heran karena kamar Anita kosong. Tapi barang-barangnya masih utuh. Namun yang aneh saat membersihkan kamar, Bu Yati mendapati cermin itu kembali polos. Tanpa kain penutup. Tanpa retak. Tapi ada bayangan seorang gadis di dalamnya. Bukan bayangan Bu Yati.

Wajahnya pucat. Bibirnya terkatup. Dan dia sedang menggedor kaca dari dalam, tanpa suara.

Kini, kamar tujuh kembali disewakan. Dan cermin tua itu tetap dipasang. Tiap malam pukul 02.47, siapa pun yang tinggal di situ pasti terbangun. Dan selalu merasa ada yang mengawasi dari dalam cermin.



Kegiatan 1

Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen

Bacalah cerpen yang telah disajikan, kemudian lengkapi tabel berikut!

No	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1	Tema	
2	Tokoh dan Penokohan	
3	Latar (Tempat, Waktu, dan Suasana)	
4	Alur	
5	Sudut Pandang	
5	Amanat	





Kegiatan 2

Menganalisis Struktur Cerpen

Tentukan bagian struktur cerpen berikut berdasarkan isi cerita!

No	Struktur Cerpen	Bukti dalam Cerpen
1	Orientasi	
2	Komplikasi	
3	Klimaks	
4	resolusi	
5	Koda (jika ada)	





Kegiatan 3

Menemukan Pesan Cerpen

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa konflik utama yang dialami Anita?

Jawab: _____

2. Mengapa Anita merasa takut terhadap cermin di Kamar Tujuh?

Jawab: _____

3. Apa pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen tersebut?

Jawab: _____

4. Tuliskan dua bukti yang mendukung pesan moral tersebut!

Jawab: _____





Kegiatan 4

Menemukan Pesan Cerpen

Bacalah pernyataan berikut, kemudian berikan alasan yang tepat!

1. Apakah latar tempat yang digunakan pengarang mendukung suasana horor dalam cerita? Jelaskan alasanmu!

Jawab: _____

2. Bagaimana keterkaitan tokoh Anita dengan berkembangnya konflik dalam cerita?

Jawab: _____

3. Apakah akhir cerita sudah sesuai dengan tema yang diangkat? Jelaskan!

Jawab: _____

4. Menurutmu, unsur intrinsik apa yang paling berperan dalam membangun pesan cerita? Berikan alasan!

Jawab: _____





Refleksi Peserta Didik

Setelah mempelajari cerpen "Kos Kamar Tujuh", saya:

- Sangat memahami unsur intrinsik cerpen.
- Cukup memahami unsur intrinsik cerpen.
- Masih mengalami kesulitan memahami unsur intrinsik cerpen.

Hal yang saya pelajari hari ini:

Jawab: _____

Tuliskan kesimpulan hasil analisismu terhadap cerpen "Kos Kamar Tujuh"!

Jawab: _____
